

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam potensi alam, seni dan budaya. Potensi-potensi itu tentu harus dikembangkan agar dapat membawa dampak positif bagi industri pariwisata di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa negara-negara yang memiliki tiga puluh tiga provinsi ini memiliki segudang peninggalan seni dan budaya yang memiliki keindahan dan daya tarik di masing-masing provinsi serta tidak dapat ditemukan di negara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun luar negeri yang ingin menikmati keindahan alam, seni dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Salah satu provinsi yang mempunyai keanekaragaman alam, seni dan budaya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi ini memiliki empat Kabupaten serta Kotamadya yang banyak dikunjungi oleh wisman (wisatawan mancanegara), maupun wisnus (wisatawan nusantara), terdapat ribuan *customer* per hari mengunjungi berbagai obyek yang dimiliki oleh provinsi ini antara lain Candi Prambanan, Gembiraloka, Kaliurang, Parangtritis, Keraton Yogyakarta dan berbagai obyek wisata lain yang ada di DIY. Pengembangan pariwisata yang ada di DIY tidak hanya di titik beratkan pada obyek wisata yang telah dikenal masyarakat luas saja namun ada alternatif andalan lainnya

yang mulai dikembangkan yaitu Desa Wisata dengan potensi alam, seni dan budayanya.

Desa Wisata lebih bergerak pada bidang studi pengembangan budaya dan pariwisata berbasis potensi lokal. Kabupaten Sleman sebagai daerah yang memiliki keindahan alam mulai mengenalkan Desa Wisata kepada para wisatawan. Tercatat terdapat 37 Desa Wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman). Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain pemandangan bentangan sawah yang masih sejuk, dan permai, peninggalan budaya, seni dan budaya para leluhur hingga bangunan yang usianya telah mencapai ratusan tahun yang masih terawat dengan baik. Inskeep mendefinisikan Desa Wisata sebagai suatu wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tadisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Ahimsa Putra, 1988 dalam Ratna Sari, 2010: 26).

Desa Wisata Pentingsari adalah salah satu Desa Wisata yang memiliki daya tarik khas yang terdapat di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Pentingsari dahulu tidak pernah masuk dalam hitungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Yogyakarta, tapi kini potensi pariwisata yang tersimpan disana mulai menjadi incaran wisatawan. Hal itu tidak terlepas

dari keyakinan, keinginan, dan tekad kuat dari masyarakat setempat untuk membuat desa mereka menjadi tujuan wisata seperti dua desa tetangga mereka,yaitu Desa Sambi dan Desa Candi, yang lebih dulu terkenal menjadi Desa Wisata. Keinginan kuat warga desa di Lereng Gunung Merapi itu bukan tanpa alasan, karena Desa Pentingsari memang menyimpan pesona pariwisata. Perlahan-lahan, warga membenahi desanya untuk menjadi Desa Wisata andalan.

Potensi yang tersimpan di Desa Wisata Pentingsari atau juga dikenal dengan "Dewi Peri", antara lain, benda peninggalan sejarah Keraton Yogyakarta, Pancuran Sendang Sari, Kompleks Luweng, Watu Dakon, Watu Payung, Watu Gandul, dan peninggalan zaman perang merebut kemerdekaan Indonesia. Kompleks Luweng atau tempat memasak merupakan sebuah tempat yang menurut sejarah merupakan dapur umum pada masa Perang Diponegoro, sedangkan Pancuran Sendang Sari adalah lokasi mandi para putri Kraton Yogyakarta, untuk mewujudkan Desa Pentingsari menjadi Desa Wisata, masyarakat telah menyiapkan segala sesuatunya seoptimal mungkin, baik itu potensi wisata dan perilaku masyarakat agar ramah serta terbuka kepada wisatawan. Hal ini penting, karena keramahan menjadi nilai jual yang tinggi. Tekad kuat masyarakat desa itu ternyata berbuah manis, karena Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman pada 15 April 2008 mencanangkan Desa Pentingsari sebagai Desa Wisata.

Desa Pentingsari belum begitu lama menjadi Desa Wisata namun Desa Wisata Pentingsari kini telah menjadi Desa Wisata nomor satu di Yogyakarta sehingga dapat menjadi contoh untuk Desa Wisata lainnya. Semua itu tak lepas dari partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari. Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor pendukung adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari selain adanya dukungan dari pemerintah dan potensi yang terdapat di Desa Wisata Pentingsari, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Rahardjo Adisasmita, 2006: 34). Desa Wisata Pentingsari sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai PNS, wirausaha, dan petani namun masih ada beberapa masyarakat yang belum sejahtera, maka dari itu Desa Pentingsari memberdayakan masyarakatnya agar ikut memajukan desanya sebagai Desa Wisata, dengan adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari maka masyarakat yang belum sejahtera dapat lebih mensejahterakan kehidupannya dengan cara menjadi pengelola Desa Wisata atau membuka usaha yang sekiranya dapat menghasilkan uang misalnya saja menjadikan rumahnya sebagai *homestay* untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari , berjualan

makanan dan minuman, menjual oleh-oleh untuk wisatawan, menjadi pemandu wisata dan masih banyak lagi, namun ada juga masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari karena sudah merasa mampu secara materi selain itu juga karena usia yang sekiranya sudah tidak memungkinkan untuk ikut berpartisipasi secara maksimal dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari. Desa Wisata Pentingsari kini telah dikenal banyak orang karena potensi wisata yang banyak tersimpan disana maka kini Desa Wisata Pentingsari tidak pernah sepi pengunjung. Dalam sehari bisa terdapat 400 lebih tamu yang berkunjung dan menginap disana, padahal ada beberapa masyarakat yang belum siap menjadikan rumahnya sebagai *homestay* dengan alasan belum mampu, masih mempunyai anak balita dan mempunyai kesibukan dikantor namun kini beberapa masyarakat mulai membangun rumahnya menjadi *homestay* untuk menambah jumlah *homestay* yang ada di Desa Wisata Pentingsari. Dalam pembagian *homestay* terkadang dirasa masyarakat kurang adil sehingga menimbulkan kecemburuan sosial diantara warga desa namun hal tersebut biasanya tidak sampai membuat masalah yang besar karena pengelola segera menyelesaikan masalah tersebut dan memberikan pengertian kepada warga.

Kesibukan di kantor sebagai pegawai atau kesibukan di kampus atau sekolah terkadang juga membuat masyarakat sulit membagi waktu dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari,

apalagi jika banyak tamu yang datang ke Desa Wisata Pentingsari sehingga belum dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan secara maksimal, namun biasanya masyarakat yang bekerja dan yang masih kuliah atau sekolah akan ikut berpartisipasi pada saat kegiatan sore hari, malam hari atau pada saat libur, dengan adanya Desa Wisata Pentingsari warga masyarakat ditantang untuk mampu memberikan sumbang sih melalui pemberdayaan yang diadakan, tujuannya untuk kesejahteraan bagi seluruh warga masyarakat. Kini masyarakat Desa Wisata Pentingsari telah dapat merasakan dampak adanya pemberdayaan masyarakat yang diadakan di Desa Wisata Pentingsari. Masyarakat mulai menikmati manfaatnya yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat, mendapat pengetahuan dan ilmu yang penting untuk lebih memajukan desanya dan masih banyak perubahan yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari. Dampak negatifnya yaitu membuat Desa Wisata lain merasa tersaingi atas kesuksesan yang di didapat Desa Wisata Pentingsari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat untuk memajukan Desa Wisata Pentingsari, ingin mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari, faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari dan dampak pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Adanya masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari karena sudah merasa mampu secara materi.
2. Adanya masyarakat yang kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari karena usia yang sudah tua.
3. Masih adanya beberapa masyarakat yang belum siap menjadikan rumahnya sebagai *homestay* dengan alasan belum mampu, masih mempunyai anak balita dan kesibukannya di kantor.
4. Kesibukan di kantor, di kampus atau di sekolah membuat masyarakat kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari.
5. Dalam pembagian *homestay* terkadang dirasa masyarakat kurang adil sehingga menimbulkan kecemburuan sosial diantara warga desa.
6. Desa Wisata lain merasa tersaingi atas kesuksesan yang di didapat Desa Wisata Pentingsari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat untuk memajukan Desa Wisata Pentingsari.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari?
3. Apa saja dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari.
3. Untuk mengetahui dampak dari pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Desa Wisata Pentingsari yang berada di Yogyakarta.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya untuk memahami pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan serta menambah referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

- b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dosen yang kiranya akan mengkaji lebih jauh berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pentingsari.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru tentang pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari.

e. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam terjun langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.